

## **Perbandingan Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso**

### *Comparison Of Home Income And Expenditures Paddy Field Farmers Stairs In The Village Tolok Distric Tompaso*

**Indah Riva Giroth** <sup>(1)(\*)</sup>, **Nordy F.L. Waney** <sup>(2)</sup>, **Theodora Maulina Katiandagho** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: girothindah27@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 30 November 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Januari 2023

---

#### **ABSTRACT**

*The aim of this study was to compare the income and expenses of farming households in Tolok Village, Tompaso District in one growing season. The research was conducted for 3 months, from January to March 2022. The data analysis method used in the research was descriptive statistical analysis, namely by calculating the average income and tabulating the data to find out income, income of paddy rice farmers and expenditure on food and non-food consumption. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with farmers who were research respondents using a list of questions that had been prepared. Secondary data was obtained from related institutions, namely the village office, the internet via Google Search and Google Books, articles and scientific journals. The results of the study show that farm households still depend on income from farming. The average income earned by respondent rice farming households in Tolok Village is greater than that spent by farmers for their household needs. The total income received is IDR511,115,000 so that the total income per year is IDR1,022,230,000 and the total expenditure for farming households is IDR105,480,000 each year. The income of lowland rice farmers is sufficient to meet the needs of lowland rice farmers and their families. This also provides opportunities for the respondent farmer households to save money, open a business or send their children to school.*

*Keywords : income; expenditure; farmer household*

#### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk membandingkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso dalam satu musim tanam. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mengitung rata-rata pendapatan dan menabulasi data untuk mengetahui penerimaan, pendapatan usaha petani padi sawah dan pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani yang menjadi respoenden penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terakait yaitu kantor desa, internet melalui *google searching* dan *google book*, artikel dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga petani masih bergantung pada pendapatan dari usahatani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi responden di Desa Tolok lebih besar dari pada yang dikeluarkan petani untuk keperluan rumah tangganya. Total pendapatan yang diterima Rp511.115.000 sehingga total pendapatan per tahun sebesar Rp1.022.230.000 dan total pengeluaran rumah tangga petani setiap tahunnya sebesar Rp105.480.000. Pendapatan petani padi sawah sudah cukup memenuhi kebutuhan petani padi sawah dan keluarga. Hal ini juga memberikan peluang bagi rumah tangga petani responden untuk melakukan menabung, membuka usaha maupun menyekolahkan anak.

Kata kunci : pendapatan; pengeluaran; rumah tangga petani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong negara agraris, karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga sektor pertanian harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Peranan sektor pertanian sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani (Saragih, 2010).

Pembangunan pertanian merupakan prioritas utama, dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga guna menjaga dan menunjang kelangsungan hidup yang meliputi pengeluaran barang dan jasa. Rumah tangga tersebut merupakan individu atau kelompok yang menempati suatu bangunan atau tempat tinggal, mengumpulkan pendapatan dan digunakan untuk kegiatan konsumsi baik konsumsi barang maupun jasa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pengeluaran meliputi pengeluaran barang maupun jasa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman pada seluruh anggota keluarga. Tingkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi menurut Kuswardinah (2007) yaitu:

1. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan pokok keluarga berupa alat, barang serta uang yang digunakan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari;
2. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang mencakupi agama dan pendidikan;
3. Kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial serta dorongan

emosi yang menimbulkan perasaan seperti sedih dan gembira, dan kebutuhan kesehatan, berupa kesehatan jasmani dan kesehatan rohani.

Desa Tolok, Kecamatan Tompaso merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Minahasa yang memiliki potensi lahan pertanian tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Sudaryanto *et al.* (2000), menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan yang negatif dengan pengeluaran untuk makanan, yang artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin rendah porsi pengeluaran untuk makanan. Hal inilah yang melatar belakangi untuk mengetahui perbandingan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah seberapa besar perbandingan pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk membandingkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso dalam satu musim tanam.

### Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir, mengkaji serta menganalisis dan penelitian merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
2. Bagi petani untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian yang sama.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022, mulai dari masa pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yaitu untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara faktual dari sampel atau sebagian dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Jenis data yang diambil data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petani yang menjadi responden penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor desa, internet melalui *google searching* dan *google book*, artikel dan jurnal ilmiah.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian adalah:

1. Karakteristik petani responden:
  - a. Umur Responden (Tahun)
  - b. Tingkat Pendidikan Responden (SD, SMP, SMA, PT)
  - c. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga (Orang)
  - d. Jenis Usahatani
2. Pengeluaran (Rp)
  - a. Pengeluaran usahatani padi sawah selama satu musim tanam.
  - b. Pengeluaran rumah tangga diluar usahatani selama satu musim tanam.
3. Pendapatan usahatani dan non usahatani (Rp)
  - a. Pendapatan usahatani padi sawah yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran selama satu musim tanam.
  - b. Pendapatan dari luar usahatani padi sawah.

### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan pengeluaran petani padi sawah di Desa Tolok, Kecamatan Tompaso.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan dan menabulasi data.

- a. Untuk mengetahui penerimaan usahatani padi sawah digunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

Q = Jumlah Produksi per Tahun

P = Harga (Rupiah)

- b. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh petani pada sawah TR

P = *Total Revenue*/Penerimaan yang diperoleh petani padi sawah

TC = Total Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah

- c. Untuk mengetahui pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) digunakan rumus (Sugiyono, 2009):

$$KK = KP = KNP$$

Keterangan:

KK = Konsumsi Keluarga

KP = Konsumsi Pangan

KNP = Konsumsi Non Pangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Tolok adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang terletak pada ketinggian 802 meter diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Desa Tolok:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Totolan, Kecamatan Kakas
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulutan, Kecamatan Remboken
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tempok, Kecamatan Tompaso

Desa Tolok memiliki luas desa 1,48 Km<sup>2</sup>. Jarak Desa Tolok dengan Ibukota Kecamatan Tompaso adalah 3,7 Km.

## Jumlah Penduduk dan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk Desa Tolok sebanyak 716 orang yang terdiri dari 351 perempuan dan 365 laki-laki dan 208 kartu keluarga yang menghuni 3 (tiga) jaga yaitu Jaga I, Jaga II, dan Jaga III. Jenis pekerjaan yaitu petani, wirasawasta, swasta, PNS, tukang, supir, honorer dan mengurus rumah tangga. Tetapi sebagian besar jenis pekerjaan penduduk yaitu sebagai petani. Jenis tanaman yang dibudayakan dalam usahatani masyarakat umumnya jagung, padi, kacang tanah dan tomat.

## Karakteristik Responden

### Umur Responden Petani

Cara berpikir seorang, kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas fisik di pengaruhi oleh faktor umur. Petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua.

**Tabel 1. Distribusi Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 30	1	3.33
2.	31 – 40	4	6.67
3.	41 – 50	9	30
4.	51 >	16	60
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden petani padi sawah berdasarkan umur bahwa paling banyak petani padi sawah berumur 51 tahun ke atas, dan yang paling sedikit petani yang berumur kurang dari 30 tahun. Hasil ini menunjukkan sebagian petani yang mencari nafkah di Desa Tolok dalam rentang usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan standar usia produktif yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2017 yaitu penduduk yang berusia produktif adalah penduduk dengan usia antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas digolongkan kepada usia yang tidak produktif.

### Jumlah Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu dalam bekerja. Laki-laki biasanya memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan.

**Tabel 2. Distribusi Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	27	90
2.	Perempuan	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden petani padi sawah berdasarkan jenis kelamin bahwa paling banyak petani padi sawah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dan jenis kelamin perempuan hanya 3 orang.

### Jumlah Responden Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal penting dalam peningkatan kualitas seseorang dalam cara berpikir, peningkatan intelektual dan wawasan seseorang.

**Tabel 3. Distribusi Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	14	46.67
2.	Tamat SLTP/SMA	7	18
3.	Tamat SLTA/SMA	8	26.67
4.	Perguruan Tinggi	1	6.67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden petani padi sawah berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu berpendidikan terakhir tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 14 orang dan petani dengan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 1 orang.

### Jumlah Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga bisa membantu dalam penyediaan tenaga kerja selain itu dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran petani padi sawah.

**Tabel 4. Distribusi Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 2	13	23.33
2.	3 -4	17	56.67
3.	> 5	0	20
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden petani padi sawah berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu 3-4 orang dengan jumlah 17 responden, dan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang tidak ada.

## Analisis Pendapatan Petani Padi

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walau produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan saat dilaksanakan penelitian meliputi nilai penyusutan alat (NPA) dan biaya pajak.

**Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Tolok Kecamatan Tompaso**

No.	Uraian	Total (Rp/Ha)
1.	Pajak Lahan	834.000
2.	Biaya Alat: Cangkul Garukan Sewa Traktor	- - - 45.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>45.834.000</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan total biaya tetap usahatani padi paling banyak dikeluarkan untuk sewa traktor yaitu Rp45.834.000. Petani tidak mengeluarkan biaya untuk cangkul, dan garukan karena menggunakan alat milik pribadi. Biaya sewa traktor adalah Rp1.500.000 per bulan dalam 1 musim tanam. Kesulitan menghitung biaya usahatani biasanya bila tanaman yang diusahakan lebih dari satu macam. Dalam analisis usahatani sering dilakukan dengan dua cara yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Dalam analisis finansial, data biaya yang dipakai adalah data rill yang sebenarnya dikeluarkan. Biaya tetap membantu petani padi sawah dalam menentukan apakah suatu alat yang digunakan dalam produksi harus diganti atau tidak, karena seiring berjalannya waktu fungsi alat berkurang dan harga berubah.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan petani responden untuk pembelian pupuk, benih dan pestisida yang biayanya berubah-ubah.

**Tabel 6. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Desa Tolok Kecamatan Tompaso (Rp/Ha)**

No.	Uraian	Total (Rp/Ha)
1.	Benih/bibit	29.050.000
2.	Pupuk: Pupuk Phonska Pupuk Urea	- 105.050.000 119.375.000
3.	Pestisida/Herbisida/Insektisida:	

Fostin	9.620.000
Antilat	18.675.000
4. Tenaga Kerja: Luar Keluarga	34.845.000
Dalam Keluarga	0
6. Bensin	6.480.000
<b>Jumlah</b>	<b>323.095.000</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan biaya variabel terbesar adalah biaya pupuk urea Rp119.375.000 dan biaya terendah yaitu biaya bensin. Biaya pupuk memiliki harga tinggi dan banyak dibutuhkan petani padi sawah di Desa Tolok guna untuk membuat tanah dan tanaman menjadi subur agar produksi padi semakin baik.

Pendapatan petani padi sawah di Desa Tolok diperoleh dari hasil pertanian sawah. Pendapatan diperoleh dari usaha yang telah dilakukan, seperti penggunaan luas lahan, jumlah tenaga kerja yang dipakai, biaya yang dikeluarkan selama proses pembersihan lahan hingga masa panen. Pendapatan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dalam masa satu kali tanam atau panen.

**Tabel 7. Pendapatan Usahatani Padi Sawah**

	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Pengeluaran Produksi	Pendapatan
<b>Total Luas Rata-rata</b>	41.7	870.000.000	288.250.000	616.595.000
<b>Rata-rata per Petani (Ha)</b>	1.39	29.000.000	96.083.333	205.531.667
<b>Rata-rata per (Ha)</b>	1	695.443	2.304.156	4.928.816

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Pendapatan setiap petani dalam satu musim tanam bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kondisi lahan di daerah tersebut sangat bagus untuk usahatani padi sawah karena kondisi lahan selalu dalam keadaan lembab meskipun dalam musim kemarau sehingga tidak menjadi kendala bagi masyarakat di daerah tersebut.

### Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan untuk konsumsi pangan rumah tangga petani di Desa Tolok terdiri dari biaya pangan berupa beras, ikan, lauk pauk, kopi, teh, gula, biaya sandang seperti pakaian dan alat-alat rumah tangga, biaya pendidikan anak mulai dari SPP, transportasi dan uang saku, sementara untuk biaya non-pangan seperti dana sosial dan dana duka. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani padi dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Pengeluaran Rumah Tangga Petani**

No.	Total Pengeluaran (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1.450.000 – 4.166.667	26	86.6
2.	4.166.668 – 6.883.333	1	3.33
3.	6.884.334 – 9.600.000	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan jumlah responden terbanyak pada total pengeluaran Rp1.450.000 hingga Rp4.166.667 berjumlah 26 orang responden. Pengeluaran paling besar adalah biaya pendidikan anak sebesar Rp49.800.000 per tahun di dalamnya terdapat biaya transportasi, biaya SPP dan uang saku. Untuk pengeluaran petani paling sedikit adalah biaya non-pangan Rp4.500.000 di dalamnya termasuk biaya sosial, sampul gereja dan kebutuhan mendadak lainnya.

### Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pola konsumsi, dimana pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatannya.

**Tabel 9. Perbandingan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Responden**

No.	Komponen	Rupiah/1 Musim Tanam
1.	Pendapatan	616.595.000
2.	Pengeluaran	105.480.000
<b>Total</b>		<b>511.115.000</b>

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan pendapatan rumah tangga petani padi sebesar Rp511.115.000 per musim tanam dan pengeluaran petani sebesar Rp105.480.00. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani terbilang cukup besar dibanding pengeluaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rumah tangga petani masih bergantung pada pendapatan dari usahatani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi responden di Desa

Tolok lebih besar daripada yang dikeluarkan petani untuk keperluan rumah tangganya. Total pendapatan yang diterima per musim tanam Rp511.115.000, sehingga total pendapatan per tahun Rp1.022.230.000, dan total pengeluaran setiap tahunnya Rp105.480.000. Pendapatan petani padi sawah sudah cukup memenuhi kebutuhan petani padi sawah dan keluarga.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan saran yang dapat diberikan yaitu pendapatan rumah tangga petani padi responden bisa memenuhi pengeluaran rumah tangganya, untuk itu petani harus bisa melakukan manajemen pengeluaran rumah tangga agar pengeluaran tidak lebih besar dari penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Jakarta.
- Jhingan. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuswardinah. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. UNNES Press. Semarang.
- Saragih. 2010. *Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis*. IPB Press. Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryanto, T., I.W. Rusastra., P. Simatupang., & M. Ariani. 2000. Reorientasi Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan Pascakrisis Ekonomi. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII, 29 Februari-2 Maret 2000, LIPI, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Revisi Alfabeta.
- Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brillan Internasional. Surabaya.